

Mari dukung dan doakan
Pembangunan Bukit Doa di Bromo
Bagi Jemaat yang rindu ambil bagian
untuk Pembangunan Bukit Doa tersebut,
dapat mentransferkan ke:

BCA GALAXY

788 0917 719

a/n : Bethany Nginden

BUKIT-DOA BETHANY, BROMO



Edisi 10

18 Maret 2019

MEMBERI DENGAN BENAR (2)

PEMBUKAAN

Ayat hafalan minggu lalu: Amsal 11:24

“Ada yang menyebarkan harta, tetapi bertambah kaya, ada yang menghemat secara luar biasa, namun selalu berkekurangan.”

PERHATIAN



Terdengar keributan dari sebuah rumah. Sepasang suami isteri yang keduanya petani berdebat di rumah itu. Ada petani baru di sebelah lahan mereka, yang sukses dengan cepat. Lahannya menuai hasil yang banyak. Bahkan melebihi kesuksesan suami isteri yang sudah puluhan tahun bertani ini. Awalnya mereka berbincang, membahas tentang pesaing baru itu. Dan kemudian terbongkarlah mengapa mereka kalah saing. Itu karena sang suami banyak menimbun benih di gudang. Meski punya lahan luas, ia tak mau menabur semua benihnya dengan alasan untuk berjaga-jaga kalau harga benih naik, atau sedang terjadi kelangkaan pada musim tertentu. Sang istri pun jadi bingung dibuatnya, dan ia bersikeras membujuk sang suami untuk menabur benih-benih itu sebanyak mungkin. Karena menimbun benih juga tak membawa manfaat apapun. Malah benih itu bisa rusak karena perubahan cuaca dan suhu ruangan. Berapa banyak kita melakukan hal yang sama? Kita menimbun ‘benih’ yang Tuhan sediakan, menggenggamnya erat-erat. Padahal itu adalah tindakan bodoh yang malah menutup pintu berkat.

=====

Talkshow FA @Radio BFM 92,9 MHz @ Senin - Pukul 15.00 Wib (Live)

- 18 Maret 2019 : Team FA Bpk. Henry Wirawan
- 25 Maret 2019 : Team FA SI (Bpk. Isai Hendra Wibisono)
- 01 April 2019 : Team FA WN (Bpk. Ronald Najohan)
- 08 April 2019 : Team FA TI (Bpk. Weldy Eko Tjahjono)

=====

Menara Doa Setiap Hari Jumat – Pukul 19.00 Wib

- 22 Maret 2019 : Team FA PT (Bpk. Iwan Meidiwanto)
- 29 Maret 2019 : Team FA SI (Bpk. Isai Hendra Wibisono)
- 05 April 2019 : Team FA TM (Bpk. Benny Rumenta)
- 12 April 2019 : Team FA RK-GA (Bpk. Ventje Hermanto S.)

=====

Hadirlah Ibadah Doa Fajar @Hall Graha Nginden Setiap hari Sabtu @Pukul 03.00 s/d 05.30 Wib

=====

Dapatkan Makalah FA :

melalui website : www.bethanygraha.org

=====

PEMBAHASAN

Ayat hafalan: 2 Korintus 9:7

Hendaklah masing-masing memberikan menurut kerelaan hatinya, jangan dengan sedih hati atau karena paksaan, sebab Allah mengasihi orang yang memberi dengan sukacita.

Paulus menulis surat ini untuk meneguhkan jemaat di Korintus yang sebelumnya sudah berjanji memberi persembahan bagi jemaat Yerusalem. Agar jemaat Korintus tidak perlu takut kekurangan kala memberi. Bukan hanya berlaku bagi jemaat Korintus, ini juga berlaku bagi kita. Tuhan akan memberkati mereka yang bermurah hati dalam memberi. Dan mereka yang memberi justru akan berkelimpahan dalam segala sesuatu. Contohnya adalah Janda di Sarfat dalam 1 Raja-raja 17:15-16. Tanpa persungutan, atau keluh kesah, ia langsung pergi menyiapkan makanan untuk Elia saat diminta. Meskipun tepung dan minyak yang ia miliki sangat terbatas. Mengapa? Karena janda ini punya kerelaan hati. Apa itu kerelaan hati?

1. Memberi Tanpa Paksaan (2 Korintus 9:7)

Kerelaan hati menurut nas di atas berarti tidak sedih, tetapi dengan sukacita. Banyak orang berpikir memberi itu mudah. Contohnya memberi permen, memberi makan untuk hewan liar di pinggir jalan, dan sebagainya. Mudah jika kita dalam kondisi berlimpah. Bagaimana jika kondisinya seperti janda di Sarfat? Memberi tak selamanya mudah jika situasi tidak mendukung.

Tuhan tidak melihat berapa banyak jumlah, melainkan Tuhan melihat kerelaan hati kita untuk memberi dari apa yang kita miliki. Banyak orang berkelimpahan namun memberi secara asal-asalan. Untuk apa? Itu malah tidak membawa berkat.

2. Memberi Tanpa Pamrih (Yohanes 12:24)

Dalam perumpamaan ini Yesus berbicara tentang keberadaannya sendiri yang harus mengalami kematian untuk bisa menuai banyak jiwa setelahnya. Demikian pula dengan memberi. Seringkali kita bertanya-tanya sebelum memberi, *apa yang akan saya terima dari orang yang saya beri? Layakkah orang itu menerima pemberian*

saya?. Atau bahkan ada motif lain seperti ingin dipuji, dilihat sebagai orang murah hati, dan lain sebagainya. Dalam Matius 6:1-4, sudah mengingatkan kita untuk tidak memberi seperti ahli Taurat. Mana yang kita pilih, upah dari Tuhan atau manusia? Benih yang kita tabur harus mati untuk melihat kehidupan baru. Ini berbicara tentang ketulusan. Jika kita memberi tanpa mengharapkan balasan, suatu saat Tuhan akan membalas pemberian kita dengan luar biasa.

Dampak Memberi Yang Baik

Dalam 2 Korintus 9:7 tertulis '*... sebab Allah mengasihi orang yang memberi dengan sukacita*'. Perhatikan bahwa '*dikasihi*' beda dengan '*dikasihani*'. Berkat orang yang dikasihi dengan yang dikasihani berbeda. Misalnya kita berbelas kasihan pada tuna wisma di jalan, belum tentu kita memberi yang terbaik. Beda jika anak kita yang minta uang untuk membeli makan, tentu kita akan memberi yang terbaik karena kita mengasihinya. Mazmur 127:2 mengatakan, Tuhan memberi pada orang yang dicintai-Nya pada saat tidur. Ini bukan berarti kita akan menerima sesuatu dari Tuhan saat kita tidur. Maksudnya Tuhan tahu apa yang kita butuh, bahkan telah menyediakan sebelum kita sempat memintanya. Tuhan memberi pada orang yang '*dikasihi*', bukan '*dikasihani*'. Jangan pernah membatasi Tuhan, meminta Tuhan memberi berkat berwujud mobil, rumah, jabatan, dan lain sebagainya. Karena pemberian Tuhan jauh melampaui apa yang kita lihat, dengar, dan inginkan (1 Korintus 2:9). Pemberian Tuhan jauh lebih baik dari apa yang kita ketahui. Asalkan kita sungguh mengasihi Tuhan (2 Korintus 9:8).

Kesimpulan:

Janganlah kita jemu-jemu berbuat baik, karena apabila sudah datang waktunya, kita akan menuai, jika kita tidak menjadi lemah. Karena itu, selama masih ada kesempatan bagi kita, marilah kita berbuat baik kepada semua orang, tetapi terutama kepada kawan-kawan kita seiman.

PENUTUP

Diumumkan tempat FA minggu depan di mana, dan siapa yang membawa renungan. Kemudian menyanyikan lagu pujian dan doa penutup.